

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengendalian Internal setiap perusahaan dalam menjalankan sebuah usaha sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang manufaktur, dagang ataupun jasa pasti memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba. Namun tidaklah mudah untuk mencapai tujuan tersebut karena hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah masalah kelancaran dalam proses produksi yang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Tujuan perusahaan akan tercapai apabila sebuah proses produksi tersebut berjalan dengan lancar, sebaliknya apabila proses produksi tersebut tidak berjalan lancar maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai.

Persediaan yang diadakan mulai dari bahan baku sampai barang jadi antara lain berguna untuk menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang, menghilangkan resiko barang yang rusak, mempertahankan stabilitas operasi perusahaan, mencapai penggunaan mesin yang optimal, serta memberi pelayanan yang sebaik-baiknya bagi konsumen. Setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur pasti mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Tetapi mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan perusahaan harus mampu menangani faktor-faktor tersebut. salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu

mengenai masalah proses produksi. Proses produksi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran produksi yang diperoleh perusahaan. Apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Sedangkan proses produksi itu sendiri dipengaruhi oleh ada atau tidaknya bahan baku yang akan diolah dalam produksi.¹ Hal tersebut tentunya menjadi permasalahan yang umum bagi setiap perusahaan dan juga akan berdampak pada perusahaan yang tidak dapat menjamin terpenuhinya permintaan konsumen.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa pengendalian internal terhadap bahan baku sangat penting bagi perusahaan karena apabila pengendalian internal tersebut dapat berjalan dengan optimal atau baik, maka tidak akan pernah terjadi kekurangan bahan baku digudang sehingga proses produksi akan menjadi lancar, tidak ada yang berlebih hingga tidak ada barang yang rusak. Sehingga total biaya persediaan dapat diminimalkan. Oleh karena itu, setiap perusahaan baik itu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur maupun perdagangan harus mampu menjaga persediaan bahan baku yang cukup sehingga kegiatan produksi perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Maka dari itu penting bagi setiap jenis perusahaan untuk mengadakan pengendalian internal atas persediaan

¹ Manarul Hidayat, T. R. (2019). **ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHANBAKU.**

bahan baku, karena kegiatan ini dapat membantu dalam mencapai suatu tingkat efisiensi penggunaan dalam persediaan.

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pengendalian internal persediaan bahan baku adalah waktu kedatangan barang yang akan dipesan kembali. Jika barang yang dipesan membutuhkan waktu yang cukup lama pada periode tertentu maka persediaan barang tersebut harus disesuaikan hingga barang tersebut selalu ada setiap saat sampai hingga barang dipesan selanjutnya. Jumlah barang yang akan dipesan disesuaikan dengan kapasitas penyimpanan, jumlah barang baku yang sering berlebih akan menimbulkan kerusakan pada bahan baku sehingga bahan baku tersebut tidak bisa di gunakan sehingga menyebabkan pemborosan. Namun jika terlalu sedikit akan mengakibatkan macetnya proses produksi dan akan membuat hilangnya keuntungan.²

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang digunakan untuk melakukan proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi sehingga menghasilkan sebuah produk yang dapat digunakan yang memiliki nilai jual. Perusahaan juga memiliki aturan dan prosedur yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

PT. Indoglove Medan adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang pembuatan dan perdagangan sarung tangan. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan adalah sarung tangan karet non medis. PT. Indoglove berkembang di kota Medan tepatnya berlokasi di jalan Pulau Ternate No.1, KIM 1-MABAR

² Agung Ivan Firdaus, N. C. 2019. **EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BAHAN BAKU.**

Medan. Sarung tangan yang kerap dipakai oleh setiap orang demi menjaga kebersihan tangan saat menyentuh sesuatu. Mengingat persaingan makin kompetitif, maka PT. Indoglove Medan menyadari memerlukan strategi yang tepat untuk menghadapi persaingan tersebut. Salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menang dalam persaingan adalah dengan menekan biaya seminimal mungkin dalam memenuhi permintaan konsumennya, sehingga perusahaan membutuhkan persediaan bahan baku yang tidak sedikit jumlahnya. Agar biaya persediaan yang dikeluarkan seefisien mungkin dan tidak menjadi persoalan yang dapat menguras biaya besar diperlukan pengendalian internal bahan baku yang baik.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk memilih judul “PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. INDOGLOVE MEDAN”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dari pengamatan pada PT. Indoglove Medan, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana pengendalian internal persediaan bahan baku yang digunakan untuk memperlancar proses produksi pada PT. Indoglove Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Ada pun yang menjadi tujuan dalam penelitian pengendalian internal atas persediaan bahan baku ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan pengendalian internal terhadap persediaan bahan baku pada PT. Indoglove Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis mendapat pengalaman menganalisis permasalahan pengendalian internal persediaan bahan baku yang ada di PT. Indoglove Medan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan untuk pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Indoglove Medan..

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan dan sebagai bahan untuk penelitian yang akan menciptakan suatu karya ilmiah yang lebih baik di kemudian hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengendalian Internal

2.1.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal suatu perusahaan itu sangat diperlukan, dan pengendalian internal yang baik yang diterapkan pada suatu perusahaan tersebut menciptakan proses kerja yang sistematis sesuai dengan aturan organisasi yang biasa dan membangun lingkungan manajemen yang saling mendukung di seluruh bagian pada perusahaan. Pengendalian internal yang dirancang dan dijalankan dengan baik dalam suatu perusahaan dapat memberikan manfaat yang cukup besar karena melalui pengendalian internal tersebut dapat mengurangi bahkan mencegah terjadinya kesalahan yang terjadi pada perusahaan.

Menurut Diana dan Setiawati

Pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan. Pengendalian internal ini penting karena perusahaan suka tidak suka akan menghadapi banyak ancaman yang bisa mengganggu tercapainya tujuan sistem informasi akuntansi perusahaan.³

³ Diana, A. d. (2013). **Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses dan penerapan.**

Yogyakarta: Andi.

Menurut Romney dan Steinbart

Pengendalian internal menjalankan tiga fungsi penting sebagai berikut :

- 1. Pengendalian Preventif** adalah pengendalian yang mencegah masalah sebelum timbul. Contoh : merekrut personil berkualifikasi, memisahkan tugas pegawai dan mengendalikan akses fisik atas aset dan informasi.
- 2. Pengendalian Detektif** adalah pengendalian yang menemukan masalah yang tidak terelakkan. Contoh : menduplikasi pengecekan kalkulasi dan menyiapkan rekonsiliasi bank serta neraca saldo bulanan.
- 3. Pengendalian Korektif** adalah Pengendalian yang mengidentifikasi dan memperbaiki masalah serta memperbaiki dan memulihkan dari kesalahan yang dihasilkan. Contoh : pengumpulan ulang transaksi-transaksi untuk pemrosesan selanjutnya.⁴

Menurut Mulyadi

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen⁵.

2.1.2 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Krismiaji

Tujuan dilakukannya pengendalian internal adalah untuk mencegah timbulnya kerugian besar bagi sebuah organisasi atau perusahaan, yang timbul antara lain karena sebab sebagai berikut:

- 1. Penggunaan sumber daya yang tidak efisien dan boros**
- 2. Keputusan manajemen yang tidak baik**
- 3. Kesalahan yang tidak disengaja dalam pencatatan dan pemrosesan data**
- 4. Kehilangan atau kerusakan catatan secara tidak sengaja**
- 5. Kehilangan aktiva karena kecerobohan karyawan**
- 6. Perubahan secara tidak sah terhadap sistem informasi akuntansi atau komponennya⁶**

⁴ Steinbart, R. d. (2015). *Accounting Information. System*. Prentice Hall.

⁵ Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (edisi 4 ed.). Jakarta: Salemba Empat.

⁶ Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: AMP YKPN.

2.2 Persediaan

Dalam proses produksi membutuhkan banyak persediaan bahan baku material yang akan digunakan dalam sebuah produksi, dengan tersedianya bahan baku maka diharapkan proses produksi sesuai dengan kebutuhan. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang tersedia diharapkan dapat memperlancarkan kegiatan/proses produksi. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pengendalian persediaan barang adalah waktu kedatangan barang yang akan dipesan kembali.

Jika barang yang dipesan membutuhkan waktu yang cukup lama pada periode tertentu maka persediaan barang tersebut harus disesuaikan hingga barang tersebut selalu ada setiap saat sampai hingga barang dipesan selanjutnya. Jumlah barang yang akan dipesan disesuaikan dengan kapasitas penyimpanan, jumlah barang yang terlalu banyak akan menyebabkan pemborosan namun jika terlalu sedikit akan mengakibatkan hilangnya keuntungan.⁷

Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian dari persediaan, sebagai berikut:

Prawirosentono mengemukakan bahwa: **“Persediaan adalah aktiva lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku/*raw material*, bahan setengah jadi/*work in process* dan barang jadi/*finished goods*)”**.⁸

Gitosudarmo mengemukakan bahwa: **“Persediaan adalah bagian utama dari modal kerja, merupakan aktiva yang pada setiap saat mengalami perubahan”**.⁹

⁷ Sale, A. M. (2020). ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. MARUKI INDONESIA.

⁸ Prawirosentono. (2014). **Filosofi Baru Tentang Mutu Terpadu** (2 ed.). Jakarta: Bumi aksara.

⁹ Gitosudarmo, I. (2014). **Manajemen Pemasaran**. Yogyakarta: BPF.

Soemarsono mengemukakan bahwa :

”Persediaan sebagai barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan perusahaan”.¹⁰

2.2.1 Jenis-jenis Persediaan

Dalam usaha kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi dapat melakukan kegiatan-kegiatan usahanya untuk memenuhi kebutuhan konsumen, maka persediaan juga akan berbeda sesuai dengan kegiatan-kegiatan usahanya di dalam perusahaan tersebut. Setiap perusahaan memiliki barang yang digolongkan sebagai persediaan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan jenis dan aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi perusahaan dagang barang-barang yang dimilikinya ditujukan untuk dijual kembali dan disebut persediaan barang dagang. Berbeda dengan perusahaan industri dan perkebunan yang mengadakan pembelian bahan baku dan bahan pembantu yang akan diolah dalam proses produksi.

Jenis-jenis persediaan dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Persediaan bahan baku (*Raw Material Stock*) yaitu persediaan dari barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi.
2. Persediaan bagian produksi atau *parts* yang dibeli (*Purchased Parts/Component Stock*), yaitu persediaan barang yang terdiri dari *parts* yang diterima dari

¹⁰ Soemarso. (2014). **Akuntansi : Suatu Pengantar** (4 ed.). Jakarta: Salemba empat.

perusahaan lain yang dapat secara langsung tanpa melalui proses produksi selanjutnya.

3. Persediaan bahan-bahan pembantu atau bahan-bahan pelengkap (*supplier Stock*), yaitu persediaan barang-barang atau bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya produksi atau yang dipergunakan dalam bekerjanya suatu perusahaan tetapi tidak merupakan bagian atau komponen dari barang jadi.

4. Persediaan barang setengah jadi atau barang-barang dalam proses (*Works in Process/Progress*), yaitu barang-barang yang dikeluarkan dari tiap-tiap bagian dalam suatu pabrik atau bahan-bahan yang diolah menjadi suatu bentuk tetapi masih perlu diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi.

5. Persediaan barang jadi (*finished good stock*). Persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual kepada pelanggan atau perusahaan lain. Setelah produksi selesai diproduksi, biaya yang diakumulasikan dalam proses produksi di transfer dari akun persediaan barang dalam proses ke akun persediaan barang jadi.¹¹

2.2.2 Fungsi Persediaan

Persediaan memiliki beberapa fungsi bagi perusahaan, yaitu:

1. Mengurangi resiko keterlambatan datangnya bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menunjang proses produksi perusahaan.

¹¹ Samayang, 2013 **Dasar-dasar manajemen produksi dan operasi**. Salemba empat. Jakarta

2. Mengurangi resiko penerimaan bahan baku yang dipesan tetapi tidak sesuai dengan pesanan sehingga harus dikembalikan.
3. Menyimpan bahan/barang yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan seandainya pun bahan tersebut tidak tersedia dipasaran.
4. Mempertahankan stabilitas operasi produksi perusahaan, berarti menjamin kelancaran proses produksi.
5. Upaya penggunaan mesin yang optimal, karena terhindar dari terhentinya operasi produksi karena ketidakadaan persediaan.
6. Memberikan pelayanan kepada pelanggan secara lebih baik.

Biaya persediaan terdiri dari seluruh pengeluaran, baik yang langsung maupun tidak langsung, yang berhubungan dengan pembelian, persiapan dan penempatan persediaan untuk dijual. Biaya persediaan bahan baku atau barang yang diperoleh untuk dijual kembali, biaya termasuk harga pembelian, pengiriman, penerimaan, penyimpanan, dan seluruh biaya yang terjadi sampai barang siap untuk dijual.

2.2.3 Metode Pencatatan Persediaan

1. Metode Mutasi Persediaan (*perpetual inventory method*)

Dalam metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) , setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Pada metode mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan. Metode mutasi persediaan adalah cocok digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokok produknya dikumpulkan dengan metode harga pokok pesanan.

2. Metode persediaan fisik (*physical inventory method*).

Dalam metode persediaan fisik (*physical inventory method*), hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat. Untuk mengetahui berapa harga pokok persediaan yang dipakai atau dijual harus dilakukan penghitungan fisik sisa persediaan yang masih ada di gudang pada akhir periode akuntansi. Harga pokok persediaan awal periode ditambah dengan harga pokok persediaan yang dibeli selama periode dikurangi dengan harga pokok persediaan akhir periode merupakan harga pokok persediaan yang dipakai selama periode akuntansi yang bersangkutan. Metode persediaan fisik adalah cocok digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokok produknya dikumpulkan dengan metode harga pokok proses.¹²

2.3 Pengendalian Internal Atas Persediaan Bahan Baku

1. Unsur-unsur Pengendalian Internal

Unsur-unsur yang ada dalam sistem pengendalian internal adalah:

- a. Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional secara Tegas. Didalam perusahaan manufaktur harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi. Dengan pemisahan fungsi akuntansi dan fungsi-fungsi operasi dan fungsi penyimpanan, catatan akuntansi yang diselenggarakan dapat mencerminkan transaksi sesungguhnya.

¹² Mulyadi. (2016). **Sistem Akuntansi** (edisi 4 ed.). Jakarta: Salemba Empat

- b. Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan yang Memberikan Perlindungan yang cukup terhadap Kekayaan, Utang dan Biaya. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
- c. Praktik yang Sehat dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Unit Organisasi. Cara-cara yang di tempuh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:
1. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.
 2. Pemeriksaan mendadak
 3. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu organisasi
 4. Perputaran jabatan
 5. Kewajiban pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak
- d. Karyawan yang Mutunya Sesuai dengan Tanggung Jawabnya. Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian intern yang paling penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum.¹³

¹³ Mulyadi. (2016). **Sistem Akuntansi** (edisi 4 ed.). Jakarta: Salemba Empat

2. Fungsi yang terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku yaitu:

a. Fungsi Gudang

Fungsi gudang bertanggungjawab untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan dan menyiapkan barang yang dipesan serta menyerahkan barang ke fungsi pengiriman. Selain itu juga bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai posisi persediaan di gudang. Fungsi gudang berada di tangan bagian pembelian.

b. Fungsi Produksi

Fungsi Produksi bertanggungjawab atas pembuatan perintah produksi bagi fungsi-fungsi yang ada dibawahnya yang akan terkait dalam pelaksanaan proses produksi. Bertanggungjawab melaksanakan produksi sesuai surat order produksi dan daftar kebutuhan bahan serta daftar kegiatan produksi yang melampiri surat order produksi tersebut. Fungsi produksi berada di tangan bagian produksi.

c. Fungsi Penerimaan

Fungsi penerimaan bertanggung jawab untuk melaksanakan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan. Selain itu juga bertanggung jawab atas penerimaan barang dari fungsi pembelian.

d. Fungsi Pembelian

Fungsi Pembelian bertanggungjawab memperoleh informasi harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang, dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih. Fungsi Pembelian berada di tangan bagian Pembelian.

e. Fungsi Akuntansi

Fungsi Akuntansi bertanggung jawab untuk membuat catatan utang dan catatan pembelian setiap jenis bahan baku yang disimpan digudang. Selain itu juga bertanggungjawab untuk mencatat harga pokok persediaan yang dijual dan dibeli ke dalam kartu persediaan.

3. Jaringan Prosedur

Menurut Mulyadi

Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk mengatasi penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang.¹⁴

Menurut Ardiyos

Prosedur adalah bagian sistem yang merupakan rangkaian tindakan yang menyangkut beberapa orang dalam satu atau beberapa bagian yang ditetapkan untuk menjamin agar suatu kegiatan usaha atau transaksi dapat terjadi berulang kali dan dilaksanakan secara seragam.¹⁵

¹⁴ Mulyadi. (2016). **Sistem Akuntansi** (edisi 4 ed.). Jakarta: Salemba Empat.

¹⁵ Ardiyos. (2014). **Kamus besar akuntansi**. Jakarta: Citra Harta Prima.

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi persediaan bahan baku antara lain yaitu :

- a. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli.

Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem pembelian, dan dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan yang dibeli.

- b. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang.

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai pabrik, dan suku cadang yang dipakai dalam kegiatan produksi dan kegiatan non produksi.

- c. Sistem penghitungan fisik persediaan.

Sistem penghitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang, yang hasilnya digunakan untuk meminta pertanggungjawaban Bagian Kartu Persediaan mengenai keandalan catatan persediaan yang diselenggarakan, dan untuk melakukan penyesuaian terhadap catatan persediaan di Bagian kartu Persediaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti dan menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Dalam penulisan skripsi ini objek penelitian yang dipilih oleh penulis adalah mengenai pengendalian internal atas persediaan bahan baku lateks pada PT. Indoglove Medan. Yang beralamat di Jl. PULAU TERNATE NO 1 KIM (KAWASAN INDUSTRI MEDAN) DELI SERDANG.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang penulis gunakan adalah data kualitatif yaitu data-data berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka yang penulis peroleh melalui berbagai tehnik pengumpulan data seperti melakukan wawancara dengan pihak perusahaan yang bisa memberi informasi terkait data yang dibutuhkan penulis, dan dokumen yang di dapat dari PT. Indoglove Medan.

Sumber data yang penulis gunakan adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau data yang terjadi di lapangan yang diperoleh dari teknik wawancara, kemudian akan diolah penulis. Wawancara dilakukan terhadap divisi

perusahaan yang berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pengendalian internal atas persediaan bahan baku.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari perusahaan melalui dokumen tertulis. Data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini adalah data mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, visi dan misi perusahaan pada PT Indoglove Medan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data dari catatan dan dokumentansi yang dimiliki oleh perusahaan seperti struktur organisasi, dan dokumen cetak mengenai persediaan bahan baku.

b. Teknik Wawancara

Teknik Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan serangkaian tanya jawab dengan pihak perusahaan seperti pada karyawan bagian produksi dan karyawan-karyawan lain yang berhubungan dengan objek penelitian .

3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif. Analisis Deskriptif Kualitatif pengolahan datanya dilakukan dengan cara mengolah hasil kegiatan wawancara dan pengumpulan berbagai informasi yang di peroleh. Wawancara mengenai persediaan bahan baku dimulai dari sumber persediaan bahan baku yang akan diperlukan saat produksi, hingga bagaimana cara proses produksi hingga menjadi produk jadi sarung tangan karet yang siap untuk perdagangkan.